BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan menjelaskan mengenai pengertian-pengertian yang mendasari dalam tinjauan atas prosedur pencatatan laporan arus kas ini penulis ambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

2.1.1 Koperasi

Koperasi ialah suatu lembaga ekonomi yang saat ini penting dan diperlukan bagi masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah, karena koperasi merupakan sarana bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Dan koperasi secara etimologi berasal dari kata *coorperation. Co* artinya bersama dan *operation* artinya bekerja dan berusaha, jadi *cooperation* adalah bekerja sama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama.

Menurut Akuntansi Keuangan **(PSAK) No. 27 (2007)** :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dari kedua definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Koperasi adalah suatu perusahaan yang berlandaskan gotong royong dan kekeluargaan untuk mensejahterakan para anggotanya dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi sesuai prinsip- prinsip koperasi.

Sedangkan menurut **UU Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 ayat (1) (2007:1)** tentang Perkoperasian yaitu:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang

berdasarkan atas kekeluargaan. Sedangkan pengertian koperasi menurut Pernyataan Standar

2.1.1.1 Jenis- jenis Koperasi

Menurut ketentuan **Pasal 16 UU No 25 Tahun 1992 (2007: 56)** Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan). Koperasi dapat dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya, yaitu:

1) Koperasi Simpan Pinjam
2) Koperasi Konsumen
3) Koperasi Produsen
4) Koperasi Pemasaran
5) Koperasi Jasa

Dengan uraian penjelasan diatas sebagai berikut:

1. Koperasi Simpan Pinjam

   Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpanan dan pinjaman.

2. Koperasi Konsumen

   Koperasi Konsumen adalah koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli dan menjual barang konsumsi.

3. Koperasi Produsen

   Koperasi Produsen adalah koperasi beranggotakan para pengusaha kecil menengah dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.

4. Koperasi Pemasaran

   Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya.

5. Koperasi Jasa

   Koperasi Jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang usaha jasa lainnya.

2.1.1.2 Prinsip Koperasi

Prinsip- prinsip koperasi pada dasarnya bersifat tetap dan berlaku dimana saja dan kapan saja. Prinsip-prinsip koperasi menurut **Muslimin Nasution (2008:87)** mengemukakan bahwa:

Prinsip-Prinsip Koperasi adalah kualitas-kualitas yang esensi yang membuat koperasiawan berperan efektif, koperasi-koperasi menjadi berbeda dan membuat koperasi yang berharga .

Setelah mengetahui prinsip-prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Prinsip kemandirian
2. Prinsip kerjasama atau gotong royong antara koperasi
3. Prinsip keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
4. Prinsip pemberian jasa yang terbatas pada modal.

Sedangkan menurut **Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 5 tentang Perkoperasian (2007:16)** yaitu:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
   a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi).
d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
e. Kemandirian.

2. Dalam mengembangkan Koperasi, Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:
   a. Pendidikan perkoperasian;
   b. Kerjasama antar koperasi.

2.1.1.3 Sumber Modal Koperasi

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Menurut **UU No.25 Pasal 41 Tahun 1992 (2007:11)** Sumber modal sendiri pada Koperasi adalah:

a. Simpanan Pokok
b. Simpanan Wajib
c. Simpanan Khusus/ Lain-lain
d. Dana Cadangan
e. Hibah

Modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak lain sebagai berikut:

1. Anggota dan calon anggota

2. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Penertbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Sumber lain yang sah .

Uraian dari penjelasan diatas sebagai berikut:

a. Simpanan Pokok

   Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

b. Simpanan Wajib

   Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

c. Simpanan Khusus/ Lain-lain

   Simpanan khusus/lain-lain misalnya : Simpanan sukarela (simpanan yang dapat diambil kapan saja), Simpanan Qurban, dan Deposito berjangka.

d. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukkan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

e. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihal lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Sedangkan menurut **Kasmir (2007:271)** sumber dana koperasi dapat berasal dari:

1. Dari para anggota koperasi berupa:
    a. Iuran Wajib
    b. Iuran Pokok
    c. Iuran Sukarela
2. Dari luar koperasi:
    a. Badan Pemerintah
    b. Perbankan
    c. Lembaga Swasta lainnya.

Jadi sumber dana koperasi berasal dari anggotanya seperti simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela, adapun dari pihak luar koperasi yaitu seperti badan pemerintah, perbankan dan lembaga swasta lainnya.

2.1.1.4 Fungsi Dan Peran Koperasi

Menurut **M. Iskandar Soesilo (2008:43)** peran dan fungsi koperasi sebagai berikut:

Fungsi Koperasi antara lain adalah

a. Memenuhi kebutuhan anggota untuk memajukan kesejahteraannya
b. Membangun sumber daya anggota dan masyarakat
c. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota
d. Mengembangkan aspirasi ekonomi anggota dan masyarakat di lingkungan kegiatan koperasi
e. Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal.

Peran Koperasi antara lain adalah sebagai:

a. Wadah peningkatan taraf hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota koperasi dan masyarakat di lingkungannya
b. Bagian integral dari sistem ekonomi rakyat
c. Pelaku strategis dalam sistem ekonomi rakyat
d. Wadah pencerdasan anggota dan masyarakat di lingkungannya.

Jadi kesimpulan peran dan fungsi koperasi adalah mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya sekaligus meningkatkan taraf hidup anggotanya. Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal serta berusaha untuk mengembangkan perekonomian nasional.

Sedangkan menurut **Undang- undang No 25 tahun 1992 Tentang fungsi, peran, dan prinsip koperasi, diatur dalam Bab III Pasal 4 (2005:5)** dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.1.5 Landasan dan Tujuan Koperasi

Koperasi meningkatkan kesejahteraan anggotanya berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 berdasarkan asas kekeluargaan. Pada **pasal (2) Undang-undang No.25 tahun 1992 (2007:20)** tentang Perkoperasian disebutkan bahwa:

Koperasi berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta berdasarkan atas azas kekeluargaan .

Sedangkan **pasal (3) Undang-undang No. 25 tahun 1992 (2007:35)** tentang Perkoperasian tujuan Koperasi Indonesia adalah sebagai berikut:

Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota, pada khususnya dalam masyarakat pada umumnya serta ikut membangun

tatanan perekonomian nasional dalam rangka memajukan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945

Koperasi berbentuk Badan Hukum sesuai dengan **Undang-undang No.12 tahun 1967 (2007:25)** ialah:

Organisasi Ekonomi Rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama, berdasarkan asas kekeluargaan .

Kinerja koperasi khusus mengenai perhimpunan, koperasi harus bekerja berdasarkan ketentuan undang-undang umum mengenai organisasi usaha (perseorangan, persekutuan, dsb) serta hukum dagang dan hukum pajak. Organisasi koperasi yang khas dari satu organisasi harus diketahui dengan menetapkan anggaran dasar yang khusus. Secara umum, kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per provinsi, jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan nonaktif). Keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset dan sisa hasil usaha. Variabel-variable tersebut pada dasarnya belumlah dapat ,mencerminkan secara tepat untuk dipakai melihat peranan pangsa (*share)* koperasi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Demikian pula dampak dari koperasi (*cooperative effect*) terhadap peningkapan kesejahteraan anggota atau masyarakat belum tercermin dari variabel-variabel yang disajikan. Dengan demikian variabel kinerja koperasi cenderung hanya dijadikan sebagai salah satu alat untuk melihat perkembangan koperasi sebagai badan usaha.

2.1.2 Prosedur

Prosedur adalah rangkaian langkah yang disajikan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau aktivitas perusahaan sehingga dapat tercapainya suatu kegiatan dan dapat dengan mudah dalam penyelesaiannya dari suatu tujuan yang diinginkan sehingga dapat dengan mudah dalam penyelesaiannya dari suatu masalah yang terperinci menurut waktu yang telah ditentukan.

Prosedur menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1368) :**

"Prosedur adalah metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah".

Sedangkan menurut **M.Narafin (2007:9) :**

"Prosedur merupakan suatu urutan-urutan seri tugas yang saling behubungan yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan kerja yang seragam".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah rangkaian langkah yang disajikan oleh perusahaan atau organisasi untuk menjamin keseragaman didalam pelaksanaannya. Prosedur sebaiknya disusun secara sistematik agar informasi bisa diberikan dengan lengkap. Penyusunan prosedur dalam perusahaan harus didasarkan pada pedoman guna mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Apabila keadaan berubah harus diperhatikan pula mengenai prosedur yang telah dilakukan, karena sebab-sebab dari tersebut akan bermanfaat sebagai bahan informasi yang dibutuhkan untuk kebijaksanaan selanjutnya.

2.1.2.1 Karakteristik Prosedur

Berikut ini ada beberapa karakteristik prosedur menurut **M.Narifin (2008:10)**, diantaranya adalah:

1. Prosedur menunjang tercapainya suatu organisasi.
2. Prosedur mampu menciptakan adanya pengawasan yang baik menggunakan biaya yang menimal mungkin.
3. Prosedur menunjukan urutan-urutan yang logis dan sederhana.
4. Prosedur menunjukan adanya penetapan keputusan dan tanggungjawab.
5. Menunjukan tidak adanya keterlambatan atau hambatan
6. Adanya suatu pedoman kerja yang harus diikuti oleh anggota-anggota organisasi.
7. Mencegah terjadinya penyimpangan.
8. Membantu efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja dari suatu unitorganisasi.

2.1.2.2 Manfaat Prosedur

menurut **M.Narafin (2007:11)** prosedur dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Lebih memudahkan dalam menentukan langkah-langkah kegiatan dimasa yang akan datang.
2. Mengubah pekerjaan berulang-ulang menjadi rutin dan terbatas, sehingga menyederhanakan pelaksanaan dan untuk selanjutnya mengerjakan yang seperlunya saja.

3. Adanya suatu petunjuk atau program kerja yang jelas dan harus dipatuhi oleh seluruh pelaksana.
4. Membantu dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja yang efektif dan efisien.
5. Mencegah terjadinya penyimpanan dan memudahkan dalam pengawan, bila terjadi penyimpanan akan dapat segera diadakan perbaikan-perbaikan sepanjang dalam tugas dan fungsinya masing-masing.

2.1.3 Pencatatan

Disetiap kegiatan transaksi pasti perlu diadakannya sebuah proses pencatatan yang dimana dapat digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu instansi atau kegiatan usaha lain termasuk koperasi tersebut.

Pencatatan menurut **Mulyadi (2008:196)** adalah :

"Suatu urutan ketiga klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian cara yang digunakan untuk menangani secara keseluruhan terhadap transaksi yang berulang ulang dalam sebuah intansi atau kegiatan usaha agar tidak terjadinya kekeliruan dimana dapat diatasi dengan mengukur melalui cara yang sistematis dan teratur.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan hanyalah sebagai “alat penguji” dari perkerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan koperasi tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu koperasi serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut perlu adanya laporan keuangan dari koperasi yang bersangkutan.

Laporan keuangan menurut **Munawir (2007 : 2)**

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan.”

Laporan keuangan Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2007 : 19)**

“laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan *output* dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan- kegiatan :

1. **Mengumpulkan bukti bukti transaksi**
2. **Mencatat transaksi dalam jurnal**
3. **Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja**
4. **Menyusun laporan keuangan”**

Laporan keuangan menurut **Deddy Nodiawan (2007 : 151)**

“Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas.”

2.1.4.1 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Laporan keuangan menurut **Himayati (2008:12)** adalah bersifat historis serta menyeluruh dan suatu progress report laporan keuangan dari data-data hasil kombinasi

Laporan keuangan terbagi dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

1. Neraca

   Merupakan salah satu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kekayaan yang dikuasai dan digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu laba serta utang (kewajiban) dan modal pada saat tertentu.

2. Laba-Rugi

   Laporan yang memberikan informasi tentang hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, selisih antara pendapatan (hasil usaha) dengan biaya adalah laba atau rugi. Elmen yang termasuk ke dalam laporan labarugi adalah elemen pendapatan, biaya, dan elmen laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

   Laporan yang menginformasikan perubahan modal selama periode tertentu. Elemen yang termasuk kedalam laporan ini adalah investasi mula-mula atau modal awal laba atau rugi selama periode bersangkutan, prive atau penarikan modal dari pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar akibat adanya transaksi yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu. Maka dengan demikian komponen-komponen laporan keuangan tersebut tidak dapat terpisahkan karena saling berkesinambungan satu sama lain, dan masing-masing laporan tersebut memberikan informasinya masing-masing kepada pengguna laporan keuangan**.**

2.1.5 Laporan Arus Kas

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (2009)**

"Pengertian Laporan Arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas pendanaan, operasi, investasi maupun pendanaan"

Laporan arus kas menurut **Soemarso (2005:338)** adalah :

"Laporan arus kas merupakan laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama periode tertentu."

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan untuk apa uang kas tersebut digunakan. Sehingga laporan dapat berguna bagi kegiatan koperasi dalam periode tertentu. kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan untuk apa uang kas tersebut digunakan. Sehingga laporan dapat berguna bagi koperasi untuk mengevaluasi kegiatan koperasi dalam periode tertentu.

2.1.5.1 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Klasifikasi laporan arus kas melaporkan arus kas dari tiga jenis kegiatan menurut **Arief dan Edy** (2009:31) yaitu :

1. Arus kas dari kegiatan operasi *(cash flows from operating activities).*
2. Arus kas dari kegiatan investasi *(cash flows from investing activities).*
3. Arus kas dari kegiatan pendanaan *(cash flows from financing activities).*

Uraian dari pengertian diatas tersebut adalah :

1. Arus kas operasi adalah kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih berupa aktivitas yang dilakukan koperasi dalam memperoleh laba.
2. Arus kas investasi merupakan arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aset non-lancar. Aktivitas investasi juga dapat digunakan untuk melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya.
3. Arus kas pendanaan yaitu arus kas berasal dari transaksi yang mempengaruhi hutang dan ekuitas koperasi, seperti transaksi yang mencakup penerbitan atau penghentian surat berharga ekuitas dan hutang.

2.1.5.2 Kegunaan Arus Kas

Kegunaan laporan arus kas menurut **PSAK 02 (2009)** :

“laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para penggunan untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi

jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan *(future cash flows)* dari berbagai entitas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga."

2.1.5.3 Metode Laporan Arus Kas

Menurut **Alfonsus dan Helda (2007:47)** metode laporan arus kas terbagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Langsung *(Direct Method)*

Aktivitas investasi dan pembiayaan sama baiknya menurut metode langsung maupun tidak langsung. Selain itu, metode langsung juga akan melaporkan aktivitas operasi. Akan tetapi metode itu berbeda dalam menyajikan bagaimana data arus kas dari aktivitas operasi diperoleh, dianalisi, dan dilaporkan. Adapun format dari laporan arus kas yang menggunakan metode langsung.

2. Metode Tidak Langsung *(In Direct Method)*

Penyusunan pada laporan arus kas menggunakan dua metode salah satunya adalah metode tidak langsungyang pada umumnya metode ini lebih efesien dari pada metode langsung. Selain itu, apabila digunakan metode langsung, maka metode tidak langsung juga harus digunakan untuk menyusun tambahan rekonsiliasi laba bersih dengan arus kas dari operasi. Metode tidak langsung merupakan bentuk bagian dari aktivitas operasi dari laporan atau kas dimulai dengan laba bersih dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan *(deferral)* atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.